

**ANALISIS MODALITAS DALAM PIDATO MENTERI  
PERTAHANAN PRABOWO SUBIANTO “FORUM IISS SHANGRI-  
LA DIALOGUE 2024: SINGGUNG SERANGAN di RAFAH”:  
LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK**

Oleh:

**Bima Kurniawan<sup>1</sup>**

**Yohan Aditya Mahendra<sup>2</sup>**

**Khoilur Rofiki<sup>3</sup>**

**Sabilah Najwah Hidayah<sup>4</sup>**

**Lira Firnanda<sup>5</sup>**

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kab.

Bangkalan, Jawa Timur (69162)

Korespondensi Penulis: [bima.kurniawan@trunojoyo.ac.id](mailto:bima.kurniawan@trunojoyo.ac.id)

***Abstract.** This research analyzes the modalities of Defense Minister Prabowo Subianto's speech at the "IISS Shangri-La Dialogue 2024 Forum" with a special focus on the segment that touched on the attack on Rafah. The approach used is Systematic Functional Linguistics (LFS) to identify and understand the use of modalities in political discourse. Modalities in political discourse have an important role in building meaning and conveying the speaker's attitude. Defense Minister Prabowo Subianto's speech at the forum provided an opportunity to explore how modalities are used to convey Indonesia's position and views on global security issues. This research uses a qualitative descriptive method with text analysis using the LFS approach. Data were collected from publicly available speech transcripts. The modalities analyzed include the categories of probability, frequency, ability, obligation, and inclination. The analysis shows that Prabowo uses various modalities to convey his concern, worry and commitment to the*

**ANALISIS MODALITAS DALAM PIDATO MENTERI PERTAHANAN  
PRABOWO SUBIANTO “FORUM IISS SHANGRI-LA DIALOGUE 2024:  
SINGGUNG SERANGAN di RAFAH”: LINGUISTIK FUNGSIONAL  
SISTEMIK**

*issues discussed. The probability modality is often used to highlight the uncertainty and complexity of the situation in Rafah. The obligation modality is used to emphasize Indonesia's commitment to conflict resolution and international cooperation. The use of this modality reflects a rhetorical strategy that seeks to balance between expressing deep concern and calling for collective action within the international community. In this way, Prabowo succeeded in conveying a strong diplomatic message without being too aggressive or defensive. The modalities in Prabowo's speech at the IISS ShangriLa Dialogue 2024 forum played a crucial role in conveying Indonesia's attitude and position regarding the issue of the attack on Rafah. The use of diverse modalities shows Prabowo's ability to use language as a tool of diplomacy and political influence. The LFS approach has proven effective in uncovering hidden layers of meaning in political discourse, providing deep insight into communication strategies in an international context*

**Keywords:** *Modality, Prabowo Subianto, LFS*

**Abstrak.** Penelitian ini menganalisis modalitas pidato Menteri Pertahanan Prabowo Subianto pada “Forum IISS Shangri-La Dialogue 2024” dengan focus khusus pada segmen yang menyentuh serangan di Rafah. Pendekatan yang digunakan adalah Linguistik Fungsional Sistematis (LFS) untuk mengidentifikasi dan memahami penggunaan modalitas dalam wacana politik. Modalitas dalam wacana politik memiliki peran penting dalam membangun makna dan menyampaikan sikap pembicara. Pidato Menteri Pertahanan Prabowo Subianto di forum tersebut memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi bagaimana modalitas digunakan untuk menyampaikan posisi dan pandangan Indonesia terkait isu keamanan global. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis teks melalui pendekatan LFS. Data dikumpulkan dari transkrip pidato yang tersedia secara public. Modalitas yang dianalisis mencakup kategori probabilitas, frekuensi, kemampuan, kewajiban, dan inklinasi. Analisis menunjukkan bahwa Prabowo menggunakan berbagai modalitas untuk menyampaikan kepatian, kekhawatiran, dan komitmen terhadap isu yang dibahas. Modalitas probabilitas sering digunakan untuk menyoroti ketidakpastian dan kompleksitas situasi di Rafah. Modalitas kewajiban digunakan untuk menegaskan komitmen Indonesia terhadap penyelesaian konflik dan kerjasama internasional. Penggunaan modalitas ini mencerminkan strategi retorik yang berusaha untuk mengimbangi antara menunjukkan keprihatinan mendalam

dan menyerukan tindakan kolektif dalam komunitas internasional. Dengan cara ini, Prabowo berhasil menyampaikan pesan diplomatic yang kuat tanpa terlalu agresif atau defensive. Modalitas dalam pidato Prabowo di forum IISS ShangriLa Dialogue 2024 memainkan peran krusial dalam menyampaikan sikap dan posisi Indonesia terkait isu serangan di Rafah. Penggunaan modalitas yang beragam menunjukkan kemampuan Prabowo dalam menggunakan Bahasa sebagai alat diplomasi dan pengaruh politik. Pendekatan LFS terbukti efektif dalam mengungkap lapisan-lapisan makna tersembunyi dalam wacana politik, memberikan wawasan mendalam tentang strategi komunikasi dalam konteks internasional.

**Kata Kunci:** Modalitas, Prabowo Subianto, LFS.

## **LATAR BELAKANG**

Serangan yang dilakukan oleh Israel di Rafah, Palestina, telah menimbulkan krisis kemanusiaan yang kian semakin parah. Awal bulan Mei pada tahun 2024, serangan yang dilakukan oleh Israel melalui jalur udara telah menciptakan kerucuhan yang telah menewaskan banyak korban warga sipil dan menyebabkan ratusan luka yang berdampak pada ratusan warga Palestina termasuk anak-anak dan wanita. Israel menunjukkan serangan yang semakin brutal untuk menghancurkan kehidupan masyarakat Palestina (Freud, 1920). Masyarakat Palestina harus menerima kenyataan pahit karena minimnya tempat pengungsian yang tersedia, yang mengharuskan warga Palestina untuk bertahan hidup di tenda-tenda pengungsian yang berdiri dengan ala kadarnya. Kondisi Palestina yang begitu memprihatinkan membuat dunia (kancah) Internasional turut prihatin atas konflik yang sedang terjadi. Pada Forum IISS Shangri-La Dialogue 2024 yang bertempat di Hotel Shangri-La, Singapura, pada Sabtu 1 Juni 2024. Menteri Pertahanan Republik Indonesia, Prabowo Subianto tampil berpidato singgung serangan yang dilakukan Israel terhadap Rafah, Palestina.

Ketika seseorang berpidato, peran bahasa sangat penting dan tak bisa lepas. Karena, bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan oleh seorang komunikator (*communicator*) dalam menyampaikan sebuah pesan kepada komunikan (*communicant*) agar pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dan tersampaikan dengan baik. Peran bahasa sebagai media dalam penyampaian pesan pada pidato Prabowo Subianto dalam singgungannya atas konflik internasional yang sedang terjadi, menjadi

# **ANALISIS MODALITAS DALAM PIDATO MENTERI PERTAHANAN PRABOWO SUBIANTO “FORUM IISS SHANGRI-LA DIALOGUE 2024: SINGGUNG SERANGAN di RAFAH”: LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK**

salah satu teks yang menarik untuk dapat dianalisis menggunakan teori Linguistik Fungsional Sistemik (LFS). Menurut teori Linguistik Fungsional Sistemik (LFS), bahasa memiliki tiga fungsi yakni, kesatu bahasa sebagai fungsi representasional digunakan untuk mengungkapkan dan menjelaskan realitas, kedua bahasa sebagai fungsi interpersonal digunakan untuk menjalin dan memelihara, ketiga bahasa sebagai fungsi tekstual digunakan untuk membuat kerangka teks (Faradi, 2019).

Ketiga fungsi kebahasaan suatu teks mengacu pada aspek konteks suatu situasi, yakni fungsi ideasional merealisasikan medan, fungsi interpersonal yang menerapkan partisipan, dan fungsi tekstual yang menerapkan alat. Ketiga fungsi ini sangat penting karena berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam proses dan aktivitas sosial (Poedjosoedarmo, 1986). Menurut Prihantoro & Fitriani (2015, hal.8) penggunaan modalitas bahasa untuk mengungkapkan sikap penutur yang bisa berbentuk kalimat positif (*positive*) dan kalimat negatif (*negative*). Kemudian klasifikasi tiga nilai dasar dalam modalitas penelitian yaitu, tinggi, rendah, dan rendah. Modalitas ada dalam tataran semantik yang berarti bisa muncul dalam semua bahasa dengan bentuk pengungkapannya masing-masing. Modalitas bisa dinilai dan diukur berdasarkan perangkat teori yang dimana dengan perangkat teori inilah subkategori modalitas semua bahasa bisa diamati, dinilai, dan diukur. Dalam penelitian ini, analisis terhadap teks pidato Prabowo Subianto digunakan untuk mengetahui seberapa banyak dan peran pentingnya modalitas dalam pidato Prabowo Subianto di Forum IIS Shangri-La Dialogue 2024 untuk menjadikan pesan yang terkandung dalam pidato yang disampaikan dapat diterima baik oleh pendengar. Analisis ini dilakukan melalui pendekatan teori Linguistik Fungsional Sistemik (LFS) untuk dapat diidentifikasi dan mencari modalitas yang ada pada pidato Prabowo Subianto sehingga apa yang di bicarakan dapat menjadi pengaruh bagi para pendengarnya.

Pidato Prabowo Subianto menyampaikan pesan melalui sikap-sikap yang ditujukan oleh pembicara melalui setiap perkataan yang diucapkannya dengan modalitas yang terkandung dalam pidato Prabowo Subianto. Hasilnya, penelitian ini menemukan modalitas di dalamnya dengan masing-masing dari modalitas tersebut memiliki makna tersendiri sesuai dengan apa yang ingin dituju (Fairclough, 2003).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dan teknik pengumpulan data adalah bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Sugiyono (2010) mengungkapkan bahwa teknik pengumpulan data adalah bagian terpenting dalam sebuah penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data yang valid dan sesuai (relevan) dengan tujuan penelitian. Djaman Satori dan Aan Komariah (2011) juga mengungkapkan bahwa pengumpulan data dalam sebuah penelitian merupakan sebuah prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pemaparan deskriptif melalui data yang terkait analisis modalitas pada pidato Menteri Pertahanan Republik Indonesia Prabowo Subianto.

Data dikumpulkan dengan teknik simak yang dibantu juga dengan teknik pencatatan (Sudaryanto, 1993; Djajasudarma, 1993). Data yang dianalisis yaitu bentuk modalitas dalam pidato Menteri Pertahanan Prabowo Subianto saat di Forum IISS Shangri-La Dialogue 2024. Data yang sudah terkumpul melalui teknik simak dan catat ini dianalisis dan diinterpretasikan melalui beberapa prosedur operasional yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan (Sugiono, 2012). Data direduksi melalui proses pengidentifikasian kemudian diikuti dengan pengklasifikasian dan penafsiran menggunakan pendekatan Linguistik Fungsional Sistematis (LFS), yang mencakup seluruh kompleksitas semiotik bahasa (Gusnawaty et al., 2017). Penelitian ini digunakan sebagai alat untuk mengetahui maksud atau sebuah makna pada pidato yang disampaikan oleh Prabowo Subianto. Kemudian, data yang sudah dianalisis menggunakan teori Linguistik Fungsional Sistematis (LFS) disajikan dan ditarik simpulan dari hasil penyajian data (Moleong, 2008).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini membahas analisis modalitas pada teks pidato Menteri Pertahanan Prabowo Subianto pada Forum IIS Shangri-La Dialogue 2024. Menurut teori (Halliday & Matthiessen, 2004) yang membagi modalitas menjadi dua yakni modalitas dalam bentuk modifikasi (*modalization*) yang dibagi menjadi dua bagian yaitu probabilitas (*probability*) dan frekuensi (*frequency*), ataupun modalitas modulasi (*modulation*) dibagi menjadi dua yaitu (*must*) dan (*tendency*). Teks pidato Menteri Pertahanan Prabowo Subianto di Forum Shangri-La Dialogue 2024 yang diselenggarakan di Hotel Shangri-La, Singapura, Sabtu 1 Juni 2024 Penggunaan modalitas yang terkandung dalam teks tersebut, sebagai berikut:

**ANALISIS MODALITAS DALAM PIDATO MENTERI PERTAHANAN  
PRABOWO SUBIANTO “FORUM IISS SHANGRI-LA DIALOGUE 2024:  
SINGGUNG SERANGAN di RAFAH”: LINGUISTIK FUNGSIONAL  
SISTEMIK**

Modalitas Modalisasi akan muncul sebanyak tiga kali, berikut contoh kalimat dengan modalitas *akan*:

1. Mencapai perdamaian wilayah ini *akan* terus menjadi tantangan yang berat.
2. Saya yakin bahwa para pemimpin sejati *akan* selalu memilih solusi terbaik.
3. Kita *akan* selalu bekerja menuju kolaborasi, kompromi, dan kerja sama.

Modalitas Modulasi harus muncul sebanyak tujuh kali, berikut contoh kalimat dengan modalitas *harus*:

1. Kami juga menyadari fakta bahwa resolusi krisis ini *harus* terdiri dari saling menghormati hak-hak dan keprihatinan.
2. Nasionalisme *harus* diimbangi dengan patriotisme kemanusiaan yang *harus* dijiwai dengan kebijaksanaan.
3. Meskipun kami *harus* mempelajari lebih lanjut rincian proposal ini.
4. Kami memandang proposal ini sebagai langkah penting yang tepat ke arah yang *harus* kami tuju.
5. Kita *harus* didukung oleh semua komunitas internasional.
6. Kita *harus* melakukan yang terbaik untuk mencapai solusi yang nyata dan abadi.
7. Kita *harus* selalu waspada terhadap bahaya eskalasi dan mimpi buruk.

Modalitas Modulasi ingin muncul sebanyak empat kali, berikut contoh kalimat modalitas *ingin*:

1. Saya *ingin* mengatasi peristiwa tragis baru-baru ini di Rafah di Gaza yang telah mengakibatkan banyak korban.
2. Saya *ingin* sekarang mengomentari perkembangan terkini di kawasan, mengapa hal ini penting bagi kami, karena Indonesia adalah bagian dari dunia.
3. Saya juga *ingin* menyampaikan pada hari ini komitmen Indonesia untuk mendukung gencatan senjata yang komprehensif dan permanen sebagai langkah penting menuju solusi nyata.
4. Sekali lagi saya *ingin* mengulangi seruan saya kepada kedua belah pihak untuk menghadapi tantangan dalam mengupayakan kompromi.

Modalitas Modulasi dapat muncul sebanyak tiga kali, berikut contoh kalimat dengan modalitas *dapat*:

1. Tidak ada satu narasi pun yang *dapat* mendukung hal ini sah seperti yang sering di ulang-ulang Indonesia menyerukan solusi yang adil.

2. Indonesia mendukung semua upaya dan semua tindakan yang *dapat* mempercepat kemajuan menuju solusi akhir.
3. Ilmu pengetahuan dan teknologi juga *dapat* dengan cepat membawa bencana bagi dunia.

**Tabel Modalitas Teks Pidato Menteri Pertahanan Prabowo Subianto Berdasarkan teori Halliday & Matthiessen**

No.	Modalitas	Contoh Kalimat	Modalitas menurut Halliday & Matthiessen (2004)		
			Type	Orientation	Value
1.	Akan	“Mencapai perdamaian wilayah ini <i>akan</i> terus menjadi tantangan yang berat”	<i>Modalization (Probability)</i>	<i>Objective/ explicit</i>	<i>High</i>
2.	Harus	“Meskipun kami <i>harus</i> mempelajari lebih lanjut rincian proposal ini”	<i>Modulation (Must)</i>	<i>Objective/ explicit</i>	<i>Low</i>
3.	Ingin	“Saya <i>ingin</i> mengatasi peristiwa tragis baru-baru ini di Rafah di Gaza”	<i>Modalization (Probability)</i>	<i>Objective/ explicit</i>	<i>High</i>
4.	Dapat	“Ilmu pengetahuan dan teknologi juga <i>dapat</i> dengan cepat membawa bencana bagi dunia ”	<i>Modalization (Probability)</i>	<i>Objective/ explicit</i>	<i>High</i>

## KESIMPULAN

# **ANALISIS MODALITAS DALAM PIDATO MENTERI PERTAHANAN PRABOWO SUBIANTO “FORUM IISS SHANGRI-LA DIALOGUE 2024: SINGGUNG SERANGAN di RAFAH”: LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK**

Analisis modalitas pada teks pidato Menteri Pertahanan Prabowo Subianto di Forum IIS Shangri-La Dialogue 2024 mengungkapkan penggunaan beragam modalitas yang menunjukkan komitmen dan strategi diplomatik Indonesia dalam menangani isu keamanan regional dan internasional. Modalitas modalisasi yang menekankan probabilitas dan frekuensi mencerminkan keyakinan dan optimisme terhadap solusi jangka panjang, sementara modalitas modulasi yang mencakup keharusan, keinginan, dan kemampuan menggarisbawahi urgensi, niat, dan potensi tindakan.

Penggunaan modalitas "akan" dalam pidato tersebut memperlihatkan keyakinan dalam menghadapi tantangan perdamaian dan kerjasama. Modalitas "harus" yang dominan menunjukkan urgensi dan keharusan dalam mengambil langkah konkret untuk resolusi krisis. Modalitas "ingin" mencerminkan niat kuat untuk berperan aktif dalam dinamika regional dan global, serta modalitas "dapat" menunjukkan keterbukaan terhadap berbagai kemungkinan dan solusi.

Secara keseluruhan, modalitas yang digunakan dalam pidato Prabowo Subianto menggambarkan sikap tegas namun kolaboratif Indonesia dalam upaya mencapai perdamaian dan stabilitas, serta menunjukkan dedikasi terhadap diplomasi yang berimbang antara nasionalisme dan kemanusiaan. Modalitas ini memperkuat pesan bahwa Indonesia berkomitmen untuk mendukung langkah-langkah yang nyata dan kolaboratif dalam menyelesaikan konflik dan tantangan global.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Dwipayana, I. Kadek Adhi, et al. "Analisis Wacana Dalam Pidato Gibran Saat Deklarasi Capres-Cawapres 2024: Kajian Linguistik Sistemik Fungsional Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Analisis Teks." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha* 13.4 (2023): 335-352.
- Faradi, A. A. "Kajian Modalitas Linguistik Fungsional Sistemik Pada Relevansinya Dengan Pembelajaran Wacana Di Sekolah." *RETORIKA J. Ilmu Bhs* 1.2 (2015): 233-249.
- Faradi, Adul Aziz. "Kajian modalitas linguistik fungsional sistemik pada teks debat Capres-Cawapres pada Pilpres 2014-2019 dan relevansinya dengan pembelajaran wacana di sekolah." *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa* 1.2 (2015): 233-249.

Hendrastuti, Retno. "Pembelajaran teks sastra dengan pendekatan linguistik fungsional sistemik." *Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia (PIBSI)* (2018).

[https://youtu.be/wx40JjGPfOw?si=q0oySzy\\_1aFBU3oG](https://youtu.be/wx40JjGPfOw?si=q0oySzy_1aFBU3oG)

Kartini, Kartini, and Miftahulhairah Anwar. "Modalitas Bahasa Media Dalam Era Literasi Digital: Kajian Linguistik Sistemik Fungsional." *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia* 8.1 (2023).

Liswahyuningsih, Ni Luh Gede, and Ni Wayan Sudarti. "Kajian Linguistik Fungsional pada Bahasa Media dalam Era Literasi Digital." *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, dan Sastra* 1.1 (2021): 46-51.

Nugraha, Deden Novan Setiawan, and Fitriani Reyta. "Modalitas ganda dalam bahasa inggris dan padanannya dalam bahasa indonesia: Kajian sintaksis dan semantik." *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* 3.1 (2019): 138-147.